BAB II

SIGN SYSTEM GANG CIROYOM

1.1. *Sign system*

1.1.1. Pengertian *Sign system*

Dengan berkembangnya sebuah pemukiman dan semakin rumitnya kondisi pemukiman kecil di daearah Ciroyom maka dibutuhkan media informasi berupa tanda (*sign*) untuk memudahkan masyarakat baik penghuni Ciroyom atau pun di luar daerah Ciroyom.

C. S Peirce dalam *Sign In Use,* (seperti dikutip Septianto, 2010) menyatakan bahwa *sign* adalah tanda berbentuk simbol yang dapat mengartikan suatu pesan atau istilah, *sign* dibuat untuk menjadi pembeda atau pembanding dengan tanda-tanda yang lain.

Raymond Boudon dalam *Sign In Use*, (seperti dikutip Septianto, 2010) *System* adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang telah ada, *system* juga dapat diartikan menjadi sebuah siasat atau cara untuk dapat menyampaikan sesuatu dengan baik dan mudah.

Pengertian *sign system* adalah kumpulan dari tanda-tanda individual yang telah didesain untuk mengidentifikasikan atau mengarahkan lalu lintas dan atau sebuah bangunan yang

kompleks atau berkelompok. Menyangkut tanda sebagai sebuah sistem harus berdasarkan elemen-elemen desain lainya.

2.1.2. Jenis-Jenis *Sign System*

Dalam sistem komunikasi visual tanda mengalami perkembangan dan terdapat lima macam dasar dari jenis-jenis tanda (*sign type*) yang mudah diingat, Kelima jenis tersebut adalah:

1. Tanda Petunjuk dan Informasi

   Tanda ini berupa tanda yang berguna untuk mengarahkan suatu objek sasaran dengan menginformasikan dimana suatu lokasi atau benda tersebut berada.

2. Tanda Petunjuk Arah (*Direction*)

   Tanda petunjuk arah adalah tanda-tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, seperti ruangan, jalan ataupun fasilitas lainnya.

3. Tanda Pengenal (*Identification*)

   Tanda pengenal adalah tanda yang digunakan untuk membedakan antara suatu objek dengan objek lainnya, seperti identitas kantor, gedung, perusahaan atau produk.

4. Tanda Larangan dan Peringatan (*Regulation*)

   Tanda ini berujuan untuk menginformasikan mengenai apa yang tidak boleh dikerjakan atau dilarang. Selain itu, tanda ini juga menginformasi agar audiens berhati-hati.

5. Tanda Pemberitahuan Resmi

   Tanda ini menunjukan informasi tentang pemberitahuan resmi dan agar tidak dikacaukan dengan tanda – tanda petunjuk.

Menurut Julianto (2010) dalam pembuatan *Sign system* yang baik harus memenuhi empat kriteria berikut:

1. Mudah dilihat

   Penempatan *sign system* juga harus dipikirkan secara tepat, dan penempatan *sign system* yang baik yaitu ditempat yang mudah diakses orang.

2. Mudah Dibaca

   Bentuk huruf atau tipografi yang digunakan dalam *sign system* Sebisa mungkin dapat terbaca baik siang maupun malam.

3. Mudah Dimengerti

   Bentuk penulisan yang tertera pada *sign system* harus mudah untuk dipahami. Oleh semua kalangan dari semua usia, bentuk tulisan juga sebisa mungkin dibuat singkat dan padat.

4. Dapat Dipercaya

   Kebenaran informasi yang ada dapat dipercaya tidak menyesatkan.

2.2. Gang Ciroyom

1.2.1. Perihal Ciroyom

Ciroyom nama sebuah nama daerah yang berada di kota Bandung Kecamatan Andir, sebelumnya dulu disebut dengan nama ***Ganguan'an*** dan kemudian diganti menjadi Ciroyom. Nama Ciroyom sendiri diambil karena adanya kali disekitar daerah tersebut. Dulu Ciroyom bukanlah sebuah pemukiman warga seperti sekarang, melainkan sebuah kebun sayur yang luas yang terdiri dari beberapa jenis sayur dedaunan, Masa peralihan kebun sayur menjadi pemukiman terjadi antara tahun 1960 hingga sekarang dan mendapat julukan nama Ciroyom, dan lokasi yang sekarang dijadikan pasar dulunya adalah sebuah tempat peternakan babi yang kemudian dijadikan pasar peraliahan dari daerah Babatan oleh pemerintah masa peralihan Peternakan menjadi sebuah pasar terjadi antara tahun 1970 dimana pedagang di pasar Babatan yang dulu berjualan sebagai pedagang kaki lima dipindahkan ke daerah Ciroyom agar lebih tertib, dan hingga sekarang pedagang yang ada di daerah Ciroyom sendiri semakin bertambah.

2.2.2. Gang

Dalam wawancara dengan Daddy, Dinas Bina Marga (2010) berpendapat bahwa:

Gang adalah sebuah jalan kecil memiliki lebar kurang dari empat meter, Lebar sebuah gang dalam satu lajur jalan tidak menentu karena sebetulnya sebuah gang hanya diwajibkan memiliki lebar dua meter yang difungsikan minimal kegunaannya dapat digunakan untuk membawa jenazah keluar dari gang.

Kadang keberadaan lebar sebuah gang hanya sebuah hibah dari pemilik rumah yang ada, biasanya masyarakat memberikan hibah tanahnya untuk sebuah jalan umum hanya satu meter saja. Sebuah ruang gang mempunyai banyak kegiatan dan keselarasan, baik kegiatan yang menyangkut hal sosial atau ekonomi. Dalam hal sosial setiap warga di waktu tertentu kerap melakukan kerja bakti sosial untuk kebersihan daerahnya, dan dari segi ekonomi di dalam sebuah gang dapat terjadi kegiatan jual beli diantaranya sebuah warung yang ada di dalam gang atau pedagang yang berkeliling ke setiap jalan dan gang.

Adisasmita (2010) “Pemanfaatan spasial (ruang) yang serasi janganlah hanya dilihat dari keserasian fisik, tetapi juga dari keserasian sosial-ekonomi dalam arti bahwa kegiatan-kegiatan dalam pemanfaatan sepasial (ruang) seharusnya dikaitkan dan dapat dikaitkan dengan kegiatan sosial-ekonomi penduduk didaerah/kawasan yang bersangkutan dan sekitarnya” (h. 38).

2.2.3. Kondisi Daerah Ciroyom

Luas wilayah daerah Ciroyom adalah 60 hektar, jumlah RW dan RT serta penduduk dan kepala keluarga yang tinggal menurut data sensus penduduk terakhir 2010:

No	Nama Wilayah	Jumlah Kelompok		
		Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	RW 01	9	648	2483
2	RW 02	6	178	571
3	RW 03	10	473	1866
4	RW 04	8	253	951
5	RW 05	9	335	1249
6	RW 06	10	493	1853
7	**RW 07**	**9**	**414**	**1694**
8	**RW 08**	**9**	**478**	**1745**
9	**RW 09**	**8**	**390**	**1460**
10	RW 10	9	507	1804
	Jumlah	**87**	**4.169**	**15.760**

Tabel II. 1 Sensus penduduk

Gang Ciroyom I (satu) sampai dengan VI (enam) berada diantara RW 07, 08 dan RW 09, jumlah RT yang ada di dalam gang tersebut berada sekitar 14 RT, dengan 1282 kepala keluarga dan 4899 jiwa.

1.2.4. Demografis Masyarakat

Gender : - Laki – laki

- Perempuan

Usia : 0 s/d ± 90 tahun

SES : C, B dan AB

Status : - Belum Menikah

- Menikah

- Janda / Duda

Pekerjaan : - Pelajar

- Ibu Rumah Tangga

- Pegawai Swasta

- Penjual/Pedagang

- Buruh

- Seniman

- Guru/Pengajar

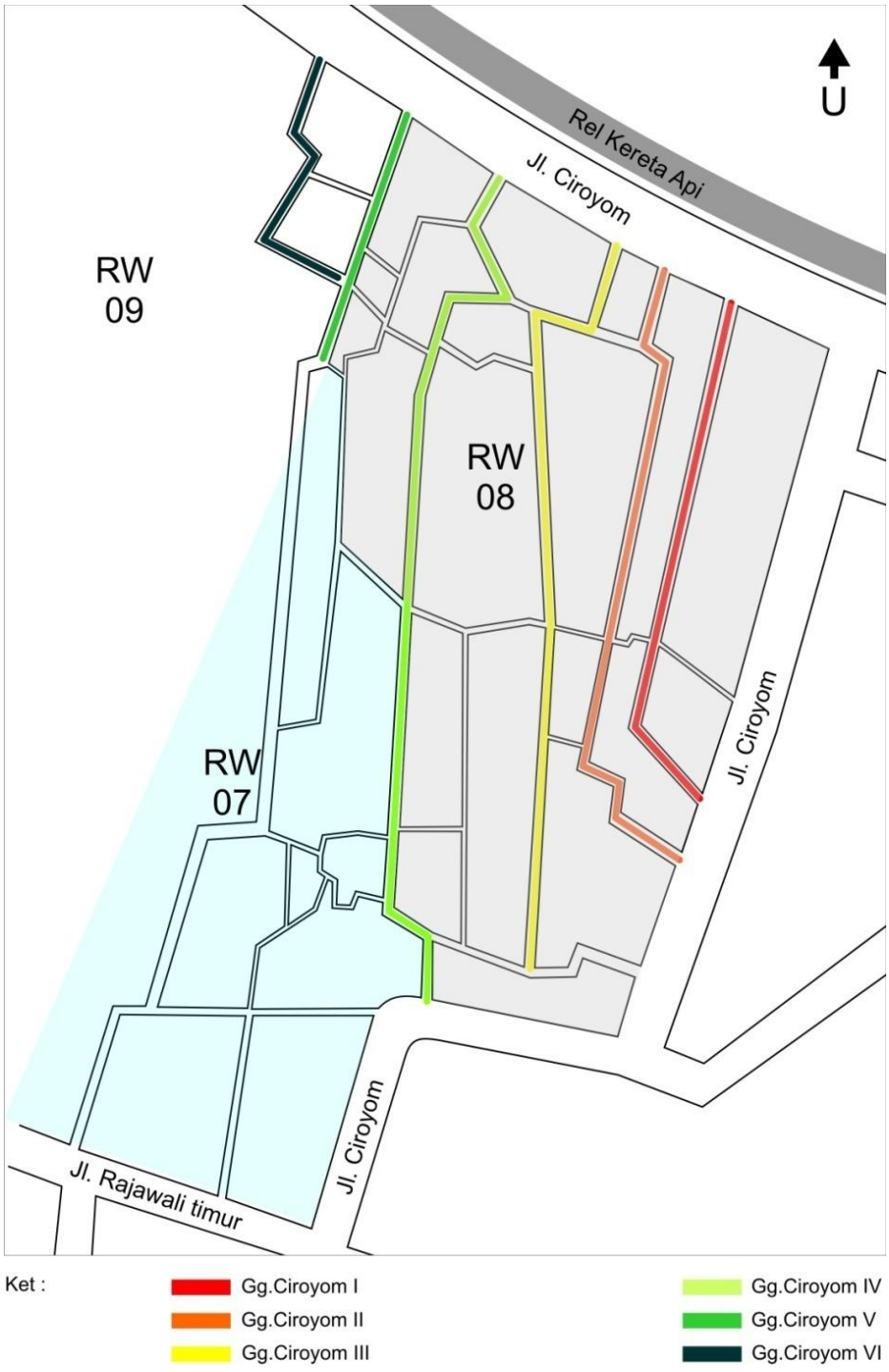
- Musisi

- Polisi

- Pensiunan

- Pegawai Negeri

1.2.5. Peta Gang Ciroyom



Gambar II. 1 Peta Gang

(Sumber: Dokumen pribadi)

2.2.5.1. Gang Ciroyom I

Gang Ciroyom I memiliki lebar yang cukup untuk masuk sebuah mobil (kendaraan roda empat), muka jalan tersebut cukup lebar namun penyempitan terjadi di bagian tengah gang. Boleh dibilang jalan yang lebar hanya terdapat di muka saja. Gang itu memiliki gapura namun tidak terdapat *sign system* nama gang sebagai mana seharusnya.



Gambar II. 2 Gang Ciroyom I

(Sumber: Dokumen pribadi)

Warga di gang Ciroyom I sebagian besar adalah pedagang yang berjualan di pasar Ciroyom, kebanyakan warga di gang ini menggunakan sepeda motor untuk kendaraan sehari-hari. Orang tua disini pun cukup aktif dalam berkegiatan keagamaan di masjid, setiap minggu warga gang Ciroyom selalu melakukan kegiatan *Salsih* (Salasa bersih) dan *Jumsih* (Jumat bersih). Kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk bersih-bersih di sepanjang gang

Ciroyom. Warga di gang Ciroyom I ramah terhadap pendatang baru dengan pembawaan bahasa Sunda yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Warga gang ini cukup upaya dalam kebersihan lingkungan terutama ibu-ibu yang kerap menyapu jalanan halaman rumahnya dari sampah yang berserakan.

2.2.5.2. Gang Ciroyom II

Gang ini sempit, keadaan di dalam gang tersebut tidak terlalu ramai karena gang tersebut terhimpit bangunan yang tinggi dan sempit, selain itu juga gang ini tidak memiliki gapura dan *sign system* nama gang sebagai mana seharusnya.



Gambar II. 3 Gang Ciroyom II

(Sumber: Dokumen pribadi)

Warga di gang Ciroyom II sebagian besar adalah pedagang yang berjualan di pasar Ciroyom, kebanyakan warga di gang ini menggunakan sepeda motor untuk

kendaraan sehari-hari. Seperti di gang Ciroyom I aktivitas yang dilakukan masyarakat pun sama. Termasuk kegiatan *Salsih* dan *Jumsih.*

2.2.5.3. Gang Ciroyom III

Gang ini sempit, di dalam gang ini terdapat masjid (tempat ibadah umat islam), gang ini memiliki *sign system* nama di depan gang tetapi di ujung gang belakang tidak terdapat *sign system*. Selain itu tidak terdapat gapura seperti pada gang lainya, sehingga *sign system* yang ada ditempel pada papan masjid yang terdapat pada mulut gang.





Gambar II. 4 Gang Ciroyom III

(Sumber: Dokumen pribadi)

Warga di gang Ciroyom III menggunakan sepeda motor untuk kendaraan sehari-hari banyak dari mereka berjualan di pasar Ciroyom dan juga membuat usaha sendiri seperti industri rumahan dengan membuat otak-otak dan *basreng* (baso goreng) atau makanan lainnya yang kemudian dijual di

pasar Ciroyom. Seperti di gang Ciroyom sebelumnya aktivitas yang dilakukan masyarakat pun sama. Termasuk kegiatan *Salsih* dan *Jumsih.*

2.2.5.4. Gang Ciroyom IV

Gang ini bisa dibilang gang yang terpanjang di antara gang yang lain. Gang ini juga menjadi gang yang mempunyai akses menuju arah jalan raya yang menghubungkan antara jalan Ciroyom dan Jalan Rajawali Timur. Di dalam gang ini warga banyak yang beraktivitas termasuk anak-anak yang bermain, pergi atau pun pulang sekolah karena gang ini salah satu akses menuju sekolah madrasah yang berada didalam gang. Selain itu juga banyak lalu lalang sepeda motor, gerobak dan becak. Gang ini memiliki *sign system* nama di depan gang tetapi di ujung gang belakang tidak terdapat *sign system*, selain itu juga gang ini tidak memiliki gapura baik di depan ataupun di belakang mulut gang sehingga *sign system* yang ada hanya ditempel pada dinding.



Gambar II. 5 Gang Ciroyom IV

(Sumber: Dokumen pribadi)

Warga di gang ini banyak yang berjualan dan bahkan ada juga yang membuat usaha sendiri seperti industri rumahan yang kemudian hasilnya dijual di pasar Ciroyom, serta pedagang yang berjualan di pasar Ciroyom. Kebanyakan warga Ciroyom IV menggunakan sepeda motor untuk kendaraan sehari-hari. ketertiban di gang ini kurang begitu baik karena di gang ini cukup banyak gerobak jualan meraka yang disimpan sehabis berjualan disimpan sembarang dipinggir jalan gang, sehingga menyebabkan penyempitan jalan. Penduduk di gang ini cukup banyak yang datang dari luar daerah dan kecenderungan pendatang berasal dari daerah jawa. Kerap remaja di gang ini berkumpul bersama untuk ngobrol dan berkegiatan di dalam gang. Seperti di gang Ciroyom sebelumnya aktivitas yang dilakukan masyarakat pun sama. Termasuk kegiatan *Salsih* dan *Jumsih.* Penduduk disini pun ramah terhadap pendatang

baru dengan pembawaan bahasa Sunda yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

2.2.5.5. Gang Ciroyom V

Gang ini lebar tetapi tidak cukup untuk di lewati mobil (kendaraan roda empat) aktivitas di gang ini banyak lalu lalang sepeda motor, gerobak dan becak. Kondisi gang ini ramai dan banyak anak-anak yang bermain, karena menjadi salah satu akses menuju sekolah madrasah yang berada di dalam gang. Dimuka jalan gang ini terdapat *sign system* nama tetapi tidak memiliki gapura sehingga *sign system* yang sudah ada ditempel pada bangunan yang ada.



Gambar II. 6 Gang Ciroyom V

(Sumber: Dokumen pribadi)

Warga di gang ini banyak yang berjualan dan mempunyai industri rumahan sendiri. Orang tua dan remaja disini cukup aktif dalam berkegiatan keagamaan di masjid,

dan warga Gang Ciroyom V sendiri relatif ramah terhadap pendatang baru. Kebersihan menjadi salah satu prioritas di gang ini.

2.2.5.6. Gang Ciroyom VI

Gang ini merupakan gang terakhir dari gang Ciroyom, termasuk sempit untuk dilalui gerobak dan becak tetapi sepeda motor masih bisa masuk. Gang ini memiliki *sign system* nama dan gapura akan tetapi *sign system* yang ada penempatannya tidak tepat karena ditempatkan di tembok belakang gapura selain itu *sign system* nama yang ada tidak jelas keterbacaannya karena teknisnya yang tidak begitu bagus.



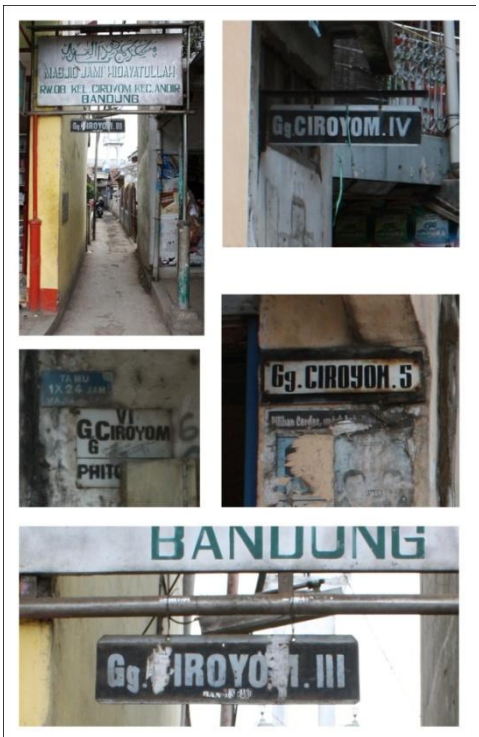
Gambar II. 7 Gang Ciroyom VI

(Sumber : Dokumen pribadi)

Warga di gang Ciroyom VI termasuk aktif dalam berkegiatan keagamaan di masjid, penduduk disini bersikap ramah terhadap pendatang baru. Kebersihan juga menjadi salah satu prioritas.

1.2.6. Kondisi *Sign System* Ciroyom

Kondisi gang Ciroyom termasuk dalam ketegori rumit dan kekurangan informasi. Melihat kondisi *sign system* yang ada di dalam gang, menjadikan keadaannya kurang maksimal dalam menyampaikan informasi kepada masyakat baik di daerah Ciroyom atau pun luar deaerah.



Gambar II. 8 Kondisi *Sign system* nama gang

(Sumber: Dokumen pribadi)

Dari 6 (enam) gang yang ada didaerah Ciroyom hanya terdapat 4 (empat) buah *sign system* nama gang yang masih terpasang dengan penempatan yang bermacam-macam dan beberapa kondisi yang kurang baik.



Gambar II. 9 Kondisi *Sign system*

(Sumber : Dokumen pribadi)

Bila dilihat dari *sign system* yang ada pembuatan *sign system* gang yang ada sekarang masih menggunakan teknik manual, pemilihan huruf *sans serif* dengan ukuran yang tidak rata dan material yang digunakan seadanya tanpa adanya standar material. Penempatannya yang tidak tepat dan seadanya menjadikan fungsi dari *sign system* tersebut kurang efektif serta

kalimat yang digunakan pada *sign system* kadang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat Ciroyom sehingga komunikasi yang disampaikan terkadang tidak tepat.

Ukuran dan format yang digunakan pun tidak memiliki standar sehingga *sign system* yang ada kadang terlihat lebih besar atau terlalu kecil serta tidak serasi dengan yang lainya dan untuk *sign system* yang terlalu kecil menjadi tidak terlihat jelas apabila dilihat dari jarak pandang yang cukup jauh.

Dari *sign system* yang ada didalam gang Ciroyom terjadi masalah yang harus diinformasikan kepada pengguna gang agar para penggunanya dapat menjaga ketertiban gang dan menjaga lingkungan gang.

2.3. Analisis

2.3.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk memperjelas kelemahan dan kekurangan agar dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada daerah Ciroyom. Freddy Rangkuti (seperti dikutip Suherman, 2008 h.187) analis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat melemahkan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*).

a. *Strength*

- Nama yang sudah dikenal dan mudah diketahui. Nama gang, jalan sampai dengan kelurahan sama yaitu Ciroyom.
- Warganya yang memiliki kepedulian akan lingkungan.

b. *Weakness*

- Informasi yang ada pada setiap gang belum tersampaikan dengan baik.
- Sikap warga yang membiarkan kondisi peringatan kurang jelas.
- Perilaku sebagian warga yang tidak tertib dalam penggunaan jalan gang
- keberadaan warga pendatang baru yang tinggal di daerah Ciroyom.

c. *Opportunity*

- Daerah Ciroyom merupakan daerah yang dapat membantu perekonomian masyarakat, terutama dalam memperoleh mata pencaharian hidup.

d. *Threat*

- Tidak adanya campur tangan pemerintah kota yang menangani secara serius masalah keadaan gang.

Anlisis dengan memanfaatkan peluang warga yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan menjadi kekuatan, dan memanfatkan kelemahan informasi yang ada belum tersampaikan dengan baik sebagai peluang. Ancaman karena tidak adanya campur tangan pemerintah yang menangani masalah gang menjadi kekuatan dalam membuat peraturan yang akan dibuat didalam gang.

Kesimpulan yang dapat diambil dengan menggunakan analisis SWOT adalah berupaya membuat dan menambah media informasi yang sesuai keadaan gang Ciroyom dengan penyampaian pesan yang mudah dimengerti agar masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan dan menjalankannya sesuai dengan pesan yang disampaikan.

1.3.2. Target Audiens

1. Demografis :

- Gender : - Laki – laki
  - Perempuan
- Usia : 16 s/d 60 tahun
- SES : C, B dan AB
- Status : - Belum Menikah
  - Menikah
  - Janda / Duda

- Pekerjaan : - Pegawai/ Buruh

  - Wiraswasta

  - Ibu rumah tangga

  - Pelajar (SMA, Mahasiswa)

  - PNS (Pegawai Negri Sipil)

2. Geografis :

   Warga Negara Indonesia daerah kota dan kabupaten Bandung daerah Ciroyom.

3. Psikografis :

   - Orang yang peduli akan lingkungan sekitar
   - Terpelajar, bergaya hidup sederhana.
   - Menggunakan kendaraan roda dua sebagai alat transportasi utama.
   - Aktif bekerja